

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No. 20 tahun 2003).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Seperti pada Standar Kompetensi (SK) 13, yaitu “Mengapresiasi karya seni tari” dan pada Kompetensi Dasar (KD) 13.1,

yaitu “Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan atau kelompok Nusantara”. Kompetensi Dasar (KD) 13.2 “Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan atau kelompok Nusantara”. Sehingga dalam hal ini pembelajaran tari berpasangan adalah pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pembelajaran tari *Bedana*. Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996: 3).

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa melalui bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan (Soehardjo, 2008: 44). Sedangkan menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-geak ritmis yang indah (Hidajat, 2005: 3).

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai tenaga pendidikan memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 ditegaskan pada pasal 39 bahwa; tenaga pendidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga

professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menialai hasil pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan (Darmadi, 2010:61).

Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya bisa diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2010: 147).

Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode karena dapat mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran yang terpenting adalah metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan. Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan

latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Rustiyah, 2008: 125). Dapat pula dikatakan bahwa metode latihan merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan suatu dengan berulang-ulang sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisi antara stimulus dan respon tertentu dan bersifat permanen.

Metode latihan ini digunakan dalam penelitian ini karena pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya pada awalnya hanya diberikan melalui metode ceramah. Selain itu pada pembelajaran seni rupa dan seni musik pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Seputih Mataram dilakukan melalui praktik secara langsung, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam bidang seni musik dan seni rupa. Akan tetapi, pada bidang seni tari, siswa tidak memiliki kemampuan seperti pada bidang seni rupa dan seni musik. Hal itu dikarenakan pembelajaran seni tari tidak dilakukan dengan praktik, sehingga dalam pembelajaran seni tari diperlukan metode latihan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menari. Dalam penelitian ini siswa merupakan pemula dalam tari dan butuh waktu untuk beradaptasi dengan metode yang berbeda dengan metode yang digunakan sebelumnya oleh guru mata pelajaran seni budaya, sehingga metode latihan sangat diperlukan pada mata pelajaran seni budaya. Hal itu dikarenakan agar siswa lebih mudah dalam belajar sebuah tari dan memiliki kemampuan dalam menari.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 September 2012 dengan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Seputih Mataran, pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Seputih Mataram hanya dilakukan berdasarkan materi ajar dengan memeragakan beberapa teknik tari, seperti *Nylekenthing*, *Nyempurit*, *Ulap-ulap*, dan lain-lain. Sehingga siswa sulit untuk memahami pembelajaran tari. Siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, hal itu dikarenakan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Seputih Mataram bukan berlatar belakang pendidikan seni tari, melainkan berlatar belakang pendidikan seni rupa dan seni musik. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan pada pembelajaran tari *Bedana* adalah metode latihan. Sehingga pada akhir pembelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa. Dengan demikian akan diketahui kemampuan siswa dalam menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang meliputi manfaat untuk guru dan sekolah. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Guru/ Pengajar

Bagi guru/ pengajar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

b. Sekolah

Bagi sekolah/ lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran tari *Bedana*, serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tari pada siswa, terutama pada tari Lampung yaitu tari *Bedana*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ssubjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Seputih Mataram yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 25 siswa putri.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP N 2 Seputih Matram.

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

d. Waktu Penelitian

Waktu dalam peneliitian ini adalah tanggal 10 Oktober s/d 13 Desember tahun pelajaran 2012/2013.